

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dikenal dengan defisiensi sel darah merah, masih menjadi masalah kesehatan yang serius bagi masyarakat global, baik negara maju maupun negara berkembang. Anemia bisa terjadi pada semua usia, mulai dari balita, remaja, dewasa hingga lansia. Penyebab anemia bermacam-macam, namun salah satu faktor utamanya adalah kekurangan zat besi akibat kekurangan gizi. Ancaman anemia sangat serius, artinya dapat mengganggu tumbuh kembang anak, menurunkan stamina tubuh, menurunkan kemampuan belajar, serta menurunkan kekuatan fisik dan produktivitas kerja. Dengan demikian, anemia berpotensi besar menurunkan kualitas sumber daya manusia, sehingga memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap daya saing serta pembangunan bangsa dan negara dimasa depan (Mentari and Nugraha 2023).

Indonesia merupakan negara yang masih memiliki 3 masalah gizi (tripel beban), yaitu gizi lebih (obesitas dan overweight), gizi buruk (stunting dan wasting) dan kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil dan remaja di Indonesia masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting, kelompok ibu hamil dan remaja putri merupakan kelompok sasaran prioritas atau kelompok rentan (Kementerian Kesehatan RI 2023a).

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya anemia antara lain pengetahuan, siklus menstruasi, pola tidur, aktivitas fisik dan kebiasaan mengkonsumsi teh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfaiz et al. 2020) menunjukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia adalah status gizi, pendidikan dan pengetahuan orang tua, usia menarche (menstruasi pertama) dan siklus menstruasi, sikap dan aktivitas fisik, status ekonomi dan pendapatan orang tua, tempat tinggal dan kejadian infeksi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrawatiningsih et al. 2021) juga mendukung bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah pendidikan remaja, pendapatan orang tua, dan status gizi remaja.

Tidak hanya itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al. 2024) menunjukkan bahwa ada hubungan antara siklus menstruasi, status gizi dan pengetahuan anemia terhadap remaja putri. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yogie, Lestari, and Baringbing 2024) menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan pola tidur dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Menurut *data World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 di perkirakan pada wanita usia 15-49 tahun terjadi anemia terjadi sebesar 30% (WHO 2023). Berdasarkan data Riskesdas 2013 prevalensi anemia di Indonesia sebesar 22,7 % pada remaja putri usia > 15 tahun (Kementerian Kesehatan RI 2018). Menurut data Riskesdas 2018 prevalensi anemia 26,8% pada usia 5-14 tahun dan 32% pada usia 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI 2023a). Menurut data SKI 2023 prevalensi anemia pada usia 15-24 tahun yaitu 15,5% (Kementerian Kesehatan RI 2023b). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 11.311 remaja putri atau 12,35% mengalami anemia.

Provinsi Lampung terdiri dari 15 kabupaten dan kota. Kota Metro merupakan salah satu kota yang berada diprovinsi Lampung dan berada diposisi ke tiga, yaitu sebesar 20,9% atau 1.849 remaja putri terdeteksi terkena anemia. Kota Metro terdiri dari 11 puskesmas dan salah satunya puskesmas Mulyojati. Pada tahun 2023 puskesmas Mulyojati melakukan penjarangan anemia, didapatkan hasil 440 (28%) dari 1.570 remaja putri mengalami anemia. Hasil prasurvey pengambilan sampel yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Metro didapatkan hasil 55% (11 orang) dari 20 remaja putri terkena anemia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang belum teratasi, walaupun telah dilakukannya skrining secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas meningkatkan rasa ketertarikan penulis untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan, siklus menstruasi, pola tidur, aktivitas fisik dan kebiasaan mengkonsumsi teh berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- b. Diketahui proporsi pengetahuan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- c. Diketahui proporsi siklus menstruasi pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- d. Diketahui proporsi pola tidur pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- e. Diketahui proporsi aktivitas fisik pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- f. Diketahui proporsi kebiasaan mengkonsumsi teh pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- g. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- h. Diketahui hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- i. Diketahui hubungan pola tidur dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro
- j. Diketahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro

- k. Diketahui hubungan kebiasaan mengkonsumsi teh dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait ilmu pengetahuan dan informasi mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro”.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

E. Ruang Lingkup

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari antara faktor risiko (independen) dengan akibat (dependen), dengan mengumpulkan data yang dilakukan bersamaan dalam satu waktu antara faktor risiko dan efek atau dampaknya. Variabel dependennya adalah anemia sedangkan variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan, siklus menstruasi, pola tidur, aktivitas fisik dan kebiasaan mengkonsumsi teh. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 mulai bulan September 2024-Juni 2025.

Kebaharuan penelitian ini adalah tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Selain itu, peneliti menggunakan variabel pengetahuan, siklus menstruasi, pola tidur, aktivitas fisik dan kebiasaan mengkonsumsi teh pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer, diambil melalui pengukuran hemoglobin, data dikumpulkan dengan kuesioner.